

## ABSTRACT

Muslifah, 2022, *The Correlation between Arabic Consonant Sound and English Consonant Sound Pronunciation of English Department Students of State Islamic Institute of Madura*, Thesis, English Education Department (TBI), Tarbiyah Faculty, Advisor: Fithriyah Rahmawati, M.Pd.

**Keywords: Arabic Consonant, English Consonant, and Pronunciation.**

Pronunciation is the best mediator to make the conversation understood. People who communicate using English would speak fluently and connect if they have good pronunciation. The pronunciation of native speakers is not owned by everyone, and it happens because geographical and linguistic differences can affect a person's pronunciation. Several English consonant pronunciations are not found in the Indonesian pronunciation; the consonants are /θ/, /ð/, and /ʃ/. In this case, Arabic and English consonants have the same pronunciation rule. The English consonants not found in Indonesian pronunciation will exist in Arabic pronunciation. The State Islamic Institute of Madura students are already good at Arabic pronunciation because they can recite the Holy Quran. This research has two research objectives; 1) to know whether there is a correlation between Arabic consonant and English consonant sound pronunciation, 2) to measure the significance between the two variables.

The research method used in this research is a quantitative approach, and the research design is correlational research. The instruments used in this research are tests and documentation. The study population is the fifth semester of English department students of IAIN Madura, and the sample used is proportionate stratified random sampling. Therefore, the researcher took 3 respondents from A, B, and D classes, while in C and E class were 4 respondents. The data analysis applied in this research is Spearman rank correlation because the data is ordinal.

The finding reveals a correlation between Arabic consonant sound and English consonant sound pronunciation of English department students of IAIN Madura. It is proved by comparing the result of  $r_{\text{count}}$  with  $r_{\text{table}}$ . The result of  $r_{\text{count}}$  is higher than  $r_{\text{table}}$  ( $0,639 > 0,506$ ). The value of  $r_{\text{count}}$  includes the third interpretation ( $0,51 - 0,75$ ), and the interpretation is the correlation between variables X and Y are high. Therefore, the researcher concludes that Arabic consonant sounds significantly correlate with English consonant sound pronunciation. However, the alternative hypothesis is accepted, and the null hypothesis is rejected. In conclusion, the consonants measured by the researcher had correlation each other. The consonants that correlate each other are /b/ and ب, /t/ and ت, /d/ and د, /k/ and ك, /dʒ/ and ج, /f/ and ف, /θ/ and ث, /ð/ and ذ, /s/ and س, /z/ and ز, /ʃ/ and ش, /h/ and ح, /m/ and م, /n/ and ن, /l/ and ل, /r/ and ر, /j/ and ي, and /w/ and و. The contrastive analysis argues that Madurese cannot pronounce consonants /θ/, /ð/, and /ʃ/ because these consonants do not exist in Madurese's vocabulary. Supposedly, the learner cannot sound the consonants /θ/, /ð/, and /ʃ/ because of the learner's condition. They cannot pronounce those consonants because of the absence in their mother tongue. Fortunately, Madurese can pronounce /θ/, /ð/, and /ʃ/ because the Arabic language is the interlanguage of Madurese people. In conclusion, the Arabic language may influence the English consonant pronunciation because they had the same pronunciation rules

## ABSTRAK

Muslifah, 2022, *Korelasi antara Pelafalan Bunyi Konsonan Bahasa Arab dan Bunyi Konsonan Bahasa Inggris terhadap Mahasiswa Jurusan Tadris Bahasa Inggris Institut Agama Islam Negeri Madura*, Skripsi, Program Studi Tadris Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah, Dosen Pembimbing: Fithriyah Rahmawati, M.Pd.

**Kata Kunci: Konsonan Bahasa Arab, Konsonan Bahasa Inggris, dan Pengucapan.**

Pengucapan adalah alat terbaik untuk membuat percakapan dipahami. Orang yang berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris akan berbicara dengan lancar dan terhubung jika mereka memiliki pengucapan yang baik. Pengucapan penutur asli tidak dimiliki oleh semua orang, hal itu terjadi karena perbedaan geografis dan bahasa dapat mempengaruhi pengucapan seseorang. Beberapa bunyi konsonan bahasa Inggris tidak ditemukan dalam pengucapan bahasa Indonesia, konsonannya adalah /θ/, /ð/, dan /ʃ/. Dalam hal ini, konsonan Arab dan Inggris memiliki aturan pengucapan yang sama. Konsonan bahasa Inggris yang tidak ditemukan dalam pengucapan bahasa Indonesia akan ada dalam pengucapan bahasa Arab. Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Madura sudah baik dalam pengucapan bahasa Arab karena mereka bisa membaca Al-Qur'an. Penelitian ini memiliki dua tujuan penelitian; 1) untuk mengetahui apakah ada hubungan antara pengucapan bunyi konsonan Arab dan konsonan bahasa Inggris, 2) untuk mengukur signifikansi antara kedua variabel.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan desain penelitiannya adalah korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa semester lima jurusan Bahasa Inggris IAIN Madura dan sampel yang digunakan adalah *proporsionate stratified random sampling*. Oleh karena itu peneliti mengambil 3 responden dari kelas A, B dan D, sedangkan pada kelas C dan E sebanyak 2 responden. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi rank spearman karena datanya ordinal.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara pengucapan bunyi konsonan bahasa Arab dengan bunyi konsonan bahasa Inggris terhadap mahasiswa jurusan bahasa Inggris IAIN Madura. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan hasil  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Hasil  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $0,639 > 0,506$ ). Nilai  $r_{hitung}$  termasuk pada interpretasi ketiga ( $0,51 - 0,75$ ) dan interpretasi korelasi antara variabel X dan Y tinggi. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengucapan bunyi konsonan Arab berkorelasi signifikan dengan bunyi konsonan bahasa Inggris. Dengan demikian, hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Kesimpulannya, konsonan yang diukur peneliti memiliki korelasi satu sama lain. Konsonan yang saling berkorelasi adalah /b/ dan ب, /t/ dan ت, /d/ dan د, /k/ dan ك, /dʒ/ dan ج, /f/ dan ف, /θ/ dan ث, /ð/ dan ذ, /s/ dan س, /z/ dan ز, /ʃ/ dan ش, /h/ dan ح, /m/ dan م, /n/ dan ن, /l/ dan ل, /r/ dan ر, /j/ dan ي, dan /w/ dan و. Analisis kontrastif berpendapat bahwa orang Madura tidak dapat mengucapkan konsonan /θ/, /ð/ dan /ʃ/ karena tidak ada dalam kosakata bahasa Madura. Seharusnya, pembelajar tidak dapat membunyikannya karena kondisi pembelajar. Mereka tidak bisa mengucapkan konsonan tersebut karena tidak ada dalam bahasa ibu mereka. Untungnya, orang Madura bisa mengucapkannya karena bahasa Arab adalah bahasa antar bahasa orang Madura. Kesimpulannya, bahasa Arab dapat mempengaruhi pengucapan konsonan bahasa Inggris karena mereka memiliki aturan pengucapan yang sama.